



Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Harga Saham; Studi Empirik Pada Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

Akhmadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Ahmadi_rizki@yahoo.com

Andhika Ragil Prasetyo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Ragilandhika442@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze and interpret the influence on prices saham Profitability in the coal subsector listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014. This type of research is the study of associative (causal). Populasi used in this study is a coal mining company listed on the Stock Exchange Period 2010-2014 as many as 23 companies. The method used to determine the sample using purposive sampling, so that the resulting sample was observed to 11 companies. The data used is secondary data. Analysis of data using multiple linear regression analysis. Research to produce empirical evidence that the profitability of significant positive effect on stock prices. While solvency is not significant positive effect on stock prices.

Keywords: Profitability, Solvency and Stock Price

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh pada harga saham Profitabilitas dalam subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. Jenis penelitian ini adalah studi tentang asosiatif (kausal). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2010-2014 sebanyak 23 perusahaan. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga sampel yang dihasilkan diamati ke 11 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian untuk menghasilkan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Kata kunci: Profitabilitas, Solvabilitas dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun ini belakangan ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami perlambatan. Dari laporan yang dikeluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik), BPS melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010 mencapai 6,1% tahun 2011 mencapai 6,5% naik sebesar 0,4%. Namun hal itu tidak berlangsung lama karena pertumbuhan ekonomi terus menurun. Pada tahun 2012 hanya mampu mencapai 6,23% dan terus menurun hingga menyentuh angka 5,78% pada tahun 2013 dan 5,02% pada tahun 2014. Salah satu penyebab

terjadinya perlambatan ekonomi dipicu oleh krisis dunia menyebabkan ekonomi nasional menjadi terpuruk. Akibat hal tersebut menyebabkan harga berbagai komoditas mengalami penurunan.

Sektor yang paling terkena dampak akibat hal tersebut adalah sektor Mining (pertambangan) khususnya subsektor batubara. Hal itu disebabkan salah satu komoditas yakni minyak bumi mengalami penurunan. Efek dari turunnya harga minyak bumi begitu terasa pada subsektor batubara karena saham subsektor batubara 20% sampai 30% persen biaya pokok penjualan dipengaruhi oleh harga minyak dunia yang fluktuatif (sumber: indopos.com/ekonomi/minggu, 24 juni 2012/17:15 WIB)).

Dari tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. ditahun 2012 hingga 2014 terjadi penurunan yang cukup ekstrim. Kondisi demikian tidak menguntungkan, bagi perusahaan di sektor tersebut mengindikasikan kegagalan manajemen dalam tatakelola perusahaannya karena performance yang disajikan kurang memberikan respon positif bagi investor. Bagi investor ini sinyal bahwa perusahaan kurang memiliki prospek yang baik ke depannya, sehingga potensi investor untuk meninggalkan saham sektor ini sangat tinggi. Tentu saja dampak buruknya adalah terganggunya keberlangsungan modal dari investor, yang akan berimbas tidak stabilnya investasi dan operasional perusahaan ke depannya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Arifin (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing dibursa dan indeks harga saham. Diantara faktor-faktor tersebut yang banyak menarik perhatian peneliti adalah rasio profitabilitas dan rasio leverage yang merupakan ukuran kondisi fundamental emiten.

Secara empirik, penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun masih menemukan hasil yang berbeda-beda. Atika Rahmi et al (2013) yang mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Fernandes Moaniaga (2013) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Stella (2009) yang mengkaji pengaruh solvabilitas terhadap harga saham menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil bertentangan dengan Reynard Valentino (2013) yang membuktikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh arga saham.

Masalah yang terjadi pada subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode berupa kecenderungan menurunnya harga saham selama periode 2010-2014 menimbulkan masalah penelitian yaitu faktor apa saja yang menyebabkan turunnya harga saham?. Masalah penelitian tersebut selanjutnya dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada subsektor batubara periode 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham pada subsektor batubara periode 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan fenomena bisnis dan riset gap sebagaimana telah dijelaskan, maka peneliti ini mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas (ROA) Dan Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham Studi Empirik Pada Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling Theory atau teori sinyal menurut (Brigham.et al, 1997 dalam Ni Ketut H.W, 2015) bahwa informasi dari emiten dapat direspon berbeda oleh investor (positif atau negatif), yang akan mempengaruhi fluktuasi harga pasar saham. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham. Jika pengungkapan tersebut memberikan dampak positif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka suatu pengungkapan laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas pelaporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis.

Tradeoff Theory

Menurut trade-off theory yang diungkapkan oleh (Myers, 1984 dalam JStor, 2001) "Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (tax shields) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (financial distress). Financial distress adalah biaya kebangkrutan (bankruptcy costs) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan.

Menurut trade-off teori ukuran perusahaan yang meningkat, akan lebih mudah untuk mengakses pasar modal dengan biaya transaksi yang lebih rendah. Perusahaan dengan margin keuntungan yang lebih tinggi memiliki kemampuan pelunasan hutang yang lebih baik dan lebih mungkin untuk menggunakan rasio utang yang lebih tinggi untuk mengambil keuntungan dari tax shield. Tetapi pertumbuhan total asset yang semakin besar memiliki peluang yang lebih besar dalam peningkatan resiko. Sesuai dengan peraturan modal bank penambahan pinjaman dan instrument keuangan menyebabkan resiko tertimbang asset bank akan meningkat dan rasio kecukupan modal bank akan menurun.

Harga Saham

Harga saham menurut Agus Sartono (2008:70) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal

Return On Asset

Bambang Riyanto (2008:36) menyatakan ROA adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam bentuk persentase.

Debt to Equity Ratio

Lukman Syamsuddin (2002:71) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio menghitung perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

Pengaruh return on asset terhadap harga saham, telah dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Atika Rahmi et al (2013) dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)”. Tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh EPS, PER, BVS, DPR, DER, ROE, ROA, NPM dan Beta terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufacturing yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil tersebut mengindikasikan apabila ROA meningkat maka harga saham akan meningkat hal itu disebabkan profit perusahaan yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus sehingga investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan harapan mendapat keuntungan yang lebih sehingga saham yang dijual dibursa semakin sedikit dan membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi mahal. Hasil penelitian tersebut didukung juga oleh beberapa peneliti diantaranya Pyranka et al (2014) dan Daniel (2015). Berdasarkan penjelasan riset terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis 1 sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Return On Asset berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham, telah dikemukakan oleh Stella (2009), dalam risetnya yang berjudul “Pengaruh PER, DER, ROA dan PBV terhadap Harga Pasar Saham”. Tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh PER, DER, ROA dan PBV terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 periode 2002-2006. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode panel data yang dibantu dengan program SPSS. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil tersebut mengindikasikan apabila DER meningkat maka harga saham akan menurun hal itu disebabkan hutang perusahaan yang tinggi beresiko tinggi perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutangnya dan mengakibatkan perusahaan pailit sehingga menyebabkan investor ragu menanamkan sahamnya. Hasil penelitian tersebut didukung juga oleh beberapa peneliti diantaranya Dewi dan Suaryana (2013) dan Rengga Jeni (2014). Berdasarkan penjelasan tersebut, selanjutnya dapat ditentukan hipotesis 2 sebagai berikut:

Hipotesis 2: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 sampai dengan 2014 yang berjumlah 23 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria Perusahaan subsektor batubara yang sahamnya aktif diperdagangkan dan memiliki laporan lengkap selama periode pengamatan.

Operasional Variabel

Variabel yang diamati adalah 2 variabel Independen, yaitu Return On Asset sebagai proksi dari Profitabilitas dan Debt to Equity Ratio sebagai proksi dari Solvabilitas. Sedangkan variabel independen yang diamati adalah Harga Saham sebagai proksi dari nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Ujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 1
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8833,84004698
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,161
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		1,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,117
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan uji kedua menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* tabel 4.6 terlihat nilai *asymp. Sig (2-tailed)* memiliki nilai $0,117 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini benar berdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Pengujian Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Imam Ghazali, 2013:105). Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut (Imam Ghazali, 2013:106). Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut ini

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	2897,866	1414,05		2,04	,04				

			9		9	5		
	ROA	404,700	77,410	,57 6	5,22 8	,00 0	,99 5	1,00 5
	DER	294,627	194,115	,16 7	1,51 8	,13 5	,99 5	1,00 5
a. Dependent Variable: HS								

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai tolerance untuk variabel ROA dan DER sebesar $0,995 > 0,10$ dan nilai nilai VIF untuk variabel ROA dan DER sebesar $1,005 < 10$ maka dapat disimpulkan model bebas dari gejala multikolonieritas

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan antara varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2013:139). metode yang dipakai dalam uji heterokedastisitas adalah metode glesjer. Metode glesjer merupakan metode dimana meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Imam Ghozali, 2013). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini

Tabel 3
Hasil Uji Glesjer Setelah Transformasi Data
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,889	,147		6,052	,000
	LN_ROA	,017	,060	,048	,287	,776
	LN_DER	-,013	,084	-,025	-,150	,881
a. Dependent Variable: ABS_RES_2						

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai signifikan ROA (X1) sebesar 0,000 dan nilai signifikan DER (X2) sebesar 0,282. Suatu data dapat dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai sig hitung $> 0,05$ (Imam Ghozali, 2013:143). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini karena nilai sig ROA (X1) $0,00 < 0,05$. Untuk mengatasi gejala tersebut maka peneliti melakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi data yang dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Glesjer Setelah Transformasi Data
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	,889	,147		6,052	,000
	LN_ROA	,017	,060	,048	,287	,776
	LN_DER	-,013	,084	-,025	-,150	,881

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Berdasarkan hasil uji diatas setelah dilakukan transformasi data diketahui nilai signifikan ROA (X1) sebesar 0,776 dan nilai signifikan DER (X2) sebesar 0,881. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini karena nilai sig ROA (X1) $0,776 > 0,05$ dan nilai sig DER (X2) $0,881 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Imam Ghozali, 2013:110). Untuk mendeteksi Autokorelasi dalam model regresi dilakukan pengujian terhadap Uji Durbin-Watson (Uji DW). Berikut ini hasil pengujian autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel 5.0

Tabel 4.5
Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,610 ^a	,372	,348	9002,119	,695

a. Predictors: (Constant), DER, ROA
b. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,695. Dari hasil pengolahan data dengan melihat tabel $\alpha = 0,05$, $n = 55$, $k = 2$ diketahui nilai dL sebesar 1,4093 dan dU sebesar 1,6406 sehingga dengan demikian hipotesis Durbin-Watson yang digunakan berdasarkan hasil diatas adalah $0 < d < dL$ atau $0 < 0,695 < 1,4093$; sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif. Dengan demikian penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai sig hitung $< 0,05$ (Prihadi Utomo:2007). Berikut ini merupakan hasil pengujian linieritas yang dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut

Tabel 6
Hasil Uji linieritas
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
HS	Between	(Combined)	6713254558,4	53	126665180,34	70369,545 ,00

* RO A	n Groups		36		8		3
		Linearity	2312585168,3 01	1	2312585168,3 01	1284769,5 38	,00 1
		Deviation from Linearity	4400669390,1 35	52	84628257,503	47015,699	,00 4
	Within Groups	1800,000	1	1800,000			
	Total	6713256358,4 36	54				

	Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.		
HS * DE R	Betwee n Groups	(Combined)	6712974357,9 36	53	126659893,54 6	449,148	,03 7
		Linearity	284331733,62 4	1	284331733,62 4	1008,267	,02 0
		Deviation from Linearity	6428642624,3 12	52	123627742,77 5	438,395	,03 8
	Within Groups	282000,500	1	282000,5 00			
	Total	6713256358,4 36	54				

ANOVA Table

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig hitung linieritas antara variabel harga saham dengan ROA sebesar 0,001 dan nilai sig hitung linieritas harga saham dengan DER sebesar 0,02. Karena nilai sig hitung linieritas antara harga saham dengan ROA dan harga saham dengan DER < 0,05 maka data tersebut dikatakan linier dan lolos uji linieritas.

Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham secara parsial seperti ditunjukkan tabel 5.3 di bawah ini:

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2897,866	1414,059		2,049	,045
	ROA	404,700	77,410	,576	5,228	,000

	DER	294,627	194,115	,167	1,518	,135
a.	a.	Dependent Variable: HS				

Uji Terhadap Return On Asset

Uji terhadap ROA menghasilkan nilai sig 0,000 < dari alpha 0,05 sehingga menolak Ho. Dengan demikian ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Return saham. Hasil ini juga dapat dilihat dari nilai t hitung =5,228 > nilai t tabel= 1,960

Uji Terhadap Debt to Equity Ratio

Uji terhadap DER menghasilkan nilai sig= 0,135 yang menyebabkan menerima Ho. Dengan demikian DER tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga saham. Hasil ini juga dapat dilihat dari nilai t hitung =1,518 < nilai t tabel= 1,960

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Uji hipotesis pertama membuktikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil sesuai dengan harapan peneliti bahwa return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil juga sesuai dengan penelitian Atika Rahmi et al (2013), Pyranka et al (2014) dan Daniel (2015). Hasil pengujian juga sesuai dengan *Signalling Theory*, Brigham et al, (1997) dalam Ni Ketut H.W, (2015), bahwa informasi dari emiten dapat direspon berbeda oleh investor (positif atau negatif), yang akan mempengaruhi fluktuasi harga pasar saham. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham. Jika pengungkapan tersebut memberikan dampak positif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif.

Implikasi dari hasil pengujian tersebut adalah semakin besar profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan yang dapat berdampak pada meningkatnya kepercayaan para investor. Hal ini akan meningkatkan ekspektasi investor sehingga memandang sebagai signal bahwa dimasa akan datang perusahaan memiliki prospek yang baik dan diharapkan meningkat performance-nya. Berdasarkan keyakinan itu, maka Investor akan memburu saham-saham perusahaan subsektor batubara sehingga permintaan saham oleh investor semakin tinggi sehingga mengakibatkan harga saham subsektor batubara mengalami kenaikan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Uji hipotesis kedua membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan harapan peneliti yang menghendaki debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil juga bertentangan dengan Stella (2009), Deqi dan Suaryana (2013) dan Rengga Jeni (2014). Hasil juga tidak sesuai dengan teori trade-off yang menyatakan bahwa Perusahaan dengan asumsi hutang sudah diatas titik optimal, maka berapapun hutang ditingkatkan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian sesuai dengan teori MM. yang mengatakan bahwa tidak ada hubungannya antara nilai perusahaan dan biaya modal dengan struktur

modalnya, Harga saham ditentukan melalui proses arbitrase. Melalui proses arbitrase akan membuat harga saham atau nilai perusahaan akan baik yang berhutang atau tidak akhirnya akan sama, Franco Modigliani dan H. Miller, 1958 dalam Agus Sartono, (2013).

Impikasi hasil penelitian tersebut adalah tingkat hutang bukan faktor yang pertimbangan investor pada sub sektor batubara di BEI dalam pengambilan keputusan membeli atau tidak saham. Beberapa investor menganggap bahwa hutang merupakan hal yang wajar bagi setiap perusahaan karena hutang merupakan salah satu sumber modal dalam menjalankan dan mengembangkan perusahaan. Akibatnya para investor tetap menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut meskipun tingkat hutang pada subsektor batubara mengalami kecenderungan meningkat maupun menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas merupakan faktor yang dapat meningkatnya kepercayaan para investor, meningkatkan ekspektasi investor merupakan signal positif bahwa dimasa akan datang perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.
2. *Debt to equity ratio* tidak menjadi faktor yang menentukan harga saham. Investor memandang bahwa hutang merupakan salah satu sumber modal dalam perusahaan, selain ekuitas sehingga resiko tidak hanya ditanggung kreditur saja, melainkan investor juga. Akibatnya para investor tetap menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut meskipun tingkat hutang perusahaan tersebut mengalami perubahan ke arah kenaikan maupun penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali. 2004. *Membaca Saham*. Andi. Yogyakarta
- Daniel. 2015. *Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia*
- Dewi, Suaryana. 2013. "Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham"
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Jeni, Rengga. 2014. "Pengaruh DER, DPS dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI
- Moaniaga, Fernandes, *Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 – 2011*, Jurnal EMBA 433 Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 433-442
- Myers, Stewart C. 2001. "The Journal Economic Perspective, Vol 15". J Stor
- Prihadi Utomo, Yuni. 2007. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS Muhammadiyah University Press*. Surakarta.
- Pyranka et al. 2014. "Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia"
- Rahmi et al, Atika. 2013. "Pengaruh Faktor-faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009)
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke-4. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Sartono, Agus. R. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke-4. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ke-11. Raja Grafindo. Jakarta
- Valentino, Reynard dan Sularto, Lana, 2013, *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* Vol. 5 Oktober 2013, ISSN: 1858-2559